

ABSTRACT

ARZA, MAORI FAYDA. (2026). **Challenging Beauty Standards: Jodi Kreyman's Character Development and Struggles in Netflix's *Tall Girl***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Beauty standards have long influenced how women perceive themselves and how they are judged in society. Women who do not conform to socially constructed beauty ideals often experience discrimination, social exclusion, and insecurity. Although previous studies have frequently examined beauty standards related to body shape, skin color, and facial appearance, limited attention has been given to women's height as a source of social pressure. *Tall Girl* (2019) portrays this issue through Jodi Kreyman, a teenage girl who experiences bullying and self-doubt because of her unusual height. Throughout the film, Jodi transforms from an insecure teenager into someone who accepts her identity and challenges conventional standards of feminine beauty. Therefore, this study analyzes Jodi Kreyman's character development in challenging traditional beauty standards and gender construction.

This study has three objectives: to identify Jodi Kreyman's initial characterization in *Tall Girl*, to analyze the key experiences and conflicts that contribute to her character development, and to examine how her character development challenges traditional beauty standards through a feminist perspective.

This qualitative study employs a feminist approach and library research method to analyze Jodi's character development. *Tall Girl* (2019) serves as the primary source of data, while books, journal articles, and other scholarly references are used as secondary sources. The study applies five theories: Abrams' theory of characterization, Hurlock's theory of character development, Butler's concept of gender performativity, de Beauvoir's concept of the Other, and Gibbs' theory of mise-en-scène.

The findings reveal that Jodi is initially portrayed as insecure, withdrawn, and hesitant to express herself because of society's expectations of feminine beauty. Her character development is shaped by social pressure, the influence of significant people, her environment, and her growing personal motivation, which gradually transform her self-concept. The study also finds that changes in Jodi's self-concept are not the cause of her character development but rather its outcome. After accepting her height, Jodi reclaims the right to define herself, rejects external validation, and challenges the belief that women must conform to conventional beauty standards to be accepted. Through Jodi's transformation, *Tall Girl* ultimately suggests that self-worth is developed through experience, self-acceptance, and personal growth rather than determined by socially constructed ideals of beauty and femininity.

Keywords: *beauty standards, character development, feminist approach, Tall Girl, film analysis*

ABSTRAK

ARZA, MAORI FAYDA. (2026). **Challenging Beauty Standards: Jodi Kreyman's Character Development and Struggles in Netflix's *Tall Girl***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma.

Standar kecantikan telah lama memengaruhi cara perempuan memandang diri mereka sendiri serta bagaimana mereka dinilai dalam masyarakat. Perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan yang dikonstruksi secara sosial sering kali mengalami diskriminasi, pengucilan sosial, dan rasa tidak percaya diri. Meskipun penelitian sebelumnya banyak membahas standar kecantikan yang berkaitan dengan bentuk tubuh, warna kulit, dan penampilan wajah, perhatian terhadap tinggi badan perempuan sebagai sumber tekanan sosial masih terbatas. *Tall Girl* (2019) mengangkat isu tersebut melalui tokoh Jodi Kreyman, seorang remaja perempuan yang mengalami perundungan dan keraguan terhadap dirinya akibat tinggi badannya yang tidak biasa. Sepanjang film, Jodi mengalami perubahan dari remaja yang tidak percaya diri menjadi seseorang yang menerima identitas dirinya dan menentang standar kecantikan feminin yang konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis perkembangan karakter Jodi Kreyman dalam menantang standar kecantikan tradisional dan konstruksi gender.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu mengidentifikasi karakterisasi awal Jodi Kreyman dalam *Tall Girl*, menganalisis pengalaman dan konflik utama yang berkontribusi terhadap perkembangan karakternya, serta mengkaji bagaimana perkembangan karakter tersebut menantang standar kecantikan tradisional melalui perspektif feminis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan feminis dan metode studi pustaka untuk menganalisis perkembangan karakter Jodi. Film *Tall Girl* (2019) digunakan sebagai sumber data primer, sedangkan buku, artikel jurnal, dan referensi ilmiah lainnya digunakan sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini menerapkan lima teori, yaitu teori karakterisasi Abrams, teori perkembangan karakter Hurlock, konsep gender performativity dari Butler, konsep the Other dari de Beauvoir, serta teori mise-en-scène dari Gibbs.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jodi pada awalnya digambarkan sebagai sosok yang tidak percaya diri, tertutup, dan ragu untuk mengekspresikan dirinya akibat tuntutan masyarakat terhadap standar kecantikan feminin. Perkembangan karakternya dipengaruhi oleh tekanan sosial, pengaruh orang-orang terdekat (significant people), lingkungan, serta motivasi pribadinya yang terus berkembang, yang secara bertahap membentuk perubahan pada konsep dirinya (self-concept). Penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan konsep diri Jodi bukanlah penyebab perkembangan karakternya, melainkan hasil dari proses tersebut. Setelah menerima tinggi badannya, Jodi memperoleh kembali hak untuk mendefinisikan dirinya sendiri, tidak lagi bergantung pada validasi dari orang lain, dan menolak anggapan bahwa perempuan harus memenuhi standar kecantikan konvensional agar dapat diterima. Melalui transformasi Jodi, *Tall Girl* pada akhirnya menunjukkan bahwa penghargaan terhadap diri sendiri (self-worth) dibentuk melalui pengalaman, penerimaan diri, dan pertumbuhan pribadi, bukan ditentukan oleh standar kecantikan dan feminitas yang dikonstruksi secara sosial.

Keywords: *beauty standards, character development, feminist approach, Tall Girl, film analysis*